

Pemartabatan Bahasa Indonesia dan Literasi Digital di SMK Pariwisata Bedulu

^{1*} Ni Nyoman Ayu Suciartini, ² Gusti Ayu Dessy Sugihartini
ITB STIKOM Bali^{1,2}

*Email: uci_geg@yahoo.com¹, dessysugiharni@gmail.com²

ABSTRAK

SMK Pariwisata Budaya Bedulu berpotensi menjadi sekolah yang unggul dalam menjaga sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan gerakan literasi digital secara berkelanjutan. Terbatasnya sosialisasi membuat sekolah ini kurang percaya diri dalam mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan melakukan aktivitas literasi secara digital. Permasalahan yang terjadi di SMK Pariwisata Budaya Bedulu adalah tidak adanya dokumentasi dan sumber belajar dalam mendukung kegiatan pemartabatan bahasa Indonesia di ruang publik dan kurang aktifnya gerakan literasi digital di sekolah ini. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat STIKOM Bali berkolaborasi dengan SMK Pariwisata Budaya Bedulu untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pelatihan klinik penulisan sebagai upaya dalam penyelenggaraan literasi digital dan juga mensosialisasikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Indikator pencapaian kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia dan juga peserta dapat menuangkan gagasan kreatif sebagai bagian dari Gerakan literasi digital. Hasil pengabdian ini berupa modul kegiatan pemartabatan bahasa Indonesia dalam bentuk kartu Bahasa Indonesia dan juga klinik penulisan literasi digital.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, literasi, pemartabatan

ABSTRACT

Bedulu Culture Tourism Vocational School has the potential to become an excellent school in maintaining a positive attitude towards the use of Bahasa Indonesia and the ongoing implementation of the digital literacy movement. Lack of reference and outreach makes this school appear to lack confidence in developing a positive attitude towards the use of Bahasa Indonesia and digital literacy activities. The problem that occurs at Bedulu Cultural Tourism Vocational School is the absence of documentation that gives an explanation of the importance of the actions of a school that upholds the value of the improvement-reposition of Bahasa Indonesia in public spaces and actively activates the digital literacy movement in this school. Therefore, the STIKOM Bali community service team collaborates with the Vocational Tourism Culture Bedulu to provide solutions to the problems faced in order to improve the quality of education provided to students. The activity began with socialization, writing clinic training and also socializing forms of public service in schools with the use of Bahasa Indonesian that is good and proper. The indicator of the achievement of this activity is the implementation of the movement to use Bahasa Indonesia as a language of unity which must be upheld by the Indonesian people in various public spaces, which starts from the service room at the Vocational Culture Tourism Bedulu. Another achievement indicator is the implementation of digital literacy movement training in this school. The results of this

dedication will be in the form of Bahasa Indonesia improvement-reposition module in the form of a language card and also a digital literacy writing clinic.

Key words: *Bahasa Indonesia, literacy, improvement-reposition*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, perkembangan dunia digital di Indonesia mempunyai dua sisi yang berlawanan. Teknologi telah mengubah cara pandang dan cara belajar seseorang menjadi lebih luas dan memberi kontribusi dalam memudahkan pengasahan keterampilan dalam segala bidang (Ayu Suciartini, 2019). Namun, di sisi yang lain ketika kemudahan akses informasi tersebut tidak diimbangi dengan kecakapan atau keterampilan dalam menjelajah dunia digital, maka dapat menimbulkan dampak negatif. Literasi secara sederhana diartikan sebagai keberaksaraan.

Dalam perkembangannya, literasi bukan hanya diidentikkan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada aspek yang lain seperti kemampuan memilih dan memilah informasi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dalam masyarakat. UNESCO tahun 2003 menyatakan bahwa literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis. Literasi juga mencakup keterampilan dalam dunia digital yang dikenal dengan istilah literasi digital (Kemendikbud, 2016). Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi digital, secara cermat, bijak, taat hukum, dan tepat sasaran (literasinusantara.com)

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital adalah pengetahuan atau keterampilan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, menggunakan,

dan memanfaatkan berbagai informasi dari media berbentuk digital (termasuk daring), termasuk bagaimana mengkomunikasikan ulang informasi tersebut kepada seseorang, kelompok, maupun masyarakat luas.

Literasi digital perlu dikembangkan, termasuk menjadikannya kurikulum di sekolah-sekolah. Melalui literasi digital, siswa memiliki proses penyaringan sebelum disebarkan. Proses saring sebelum sharing perlu dilakukan guna meminimalisasi penyebaran hoaks (qureta.com).

Literasi digital dapat dilakukan berdampingan dengan pengembangan keterampilan berbahasa secara khusus dalam meningkatkan sikap positif berbahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik setiap tahun senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan sikap kemajuan teknologi informasi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di mitra SMK Pariwisata Budaya Bedulu. Sebanyak 552 jumlah siswa yang terdiri atas 247 siswa laki-laki dan 215 siswa perempuan, dikategorikan sebagai golongan milenial dengan akses sosial media yang tidak terbatas. Penguasaan dan akses teknologi yang cepat membuat siswa dengan usia yang labil cenderung belum bijak dalam memanfaatkan teknologi, sehingga perlu dan penting pemahaman literasi digital agar peserta pelatihan terhindar dari paparan yang bersifat disinformasi. Pelatihan literasi digital ini penting dilakukan agar peserta pelatihan dapat melatih kemampuan kritisnya dalam mengolah serta membagikan informasi yang diterima. Siswa dan guru terkendala dalam mengelola informasi publik, khususnya dalam mengembangkan sikap

kritis terkait kebenaran sebuah informasi. Generasi milenial ini cenderung malas melakukan analisa mendalam mengenai konten media atau informasi baik yang bersifat positif maupun negatif. Sebagai salah satu penyedia jasa pendidikan, yang berada di tengah-tengah masyarakat, SMK Pariwisata Budaya Bedulu juga diamanatkan untuk dapat memberikan edukasi, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa-siswi, guru, pegawai, juga untuk masyarakat sekitar.

Permasalahan selanjutnya yaitu terkait kegiatan pemertabatan bahasa Indonesia. Di sekolah ini memiliki ekstrakurikuler jurnalistik dan sekolah dinding yang masih terkendala dalam mengelola penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyajian koran dan majalah dinding sekolah.

Berdasarkan dua permasalahan mitra yang telah dikemukakan di atas, maka disepakati kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilangsungkan, yaitu: kegiatan pemertabatan bahasa Indonesia dan kegiatan literasi digital di SMK Pariwisata Budaya Bedulu yang melibatkan peserta dari ekstrakurikuler jurnalistik dan majalah dinding.

RUMUSAN MASALAH

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu: pertama, terkait edukasi dan media sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam penulisan. Di sekolah ini memiliki ekstrakurikuler jurnalistik dan sekolah dinding yang masih terkendala dalam mengelola penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyajian koran dan majalah dinding sekolah. Sebagai Lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan, sekolah ini harus mampu mengedukasi civitas yang tergabung di dalamnya untuk dapat menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, salah satunya dengan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik

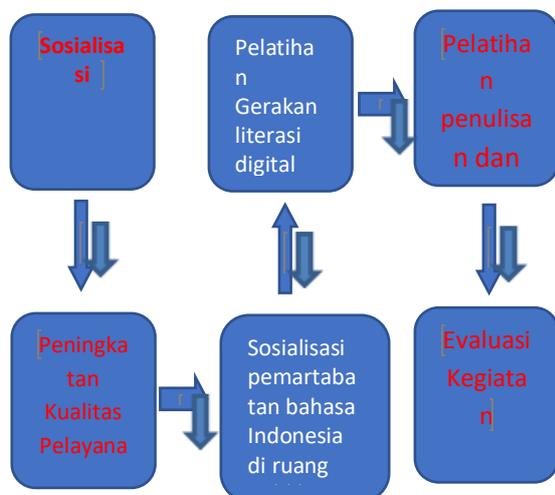
dan benar. Permasalahan kedua, yang juga tidak kalah pentingnya, yaitu dalam mendukung Gerakan literasi nasional, khususnya literasi digital. Menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan zaman, iterasi digital dinilai perlu ditanamkan sejak bangku sekolah, melengkapi pendidikan sains, matematika, dan bahasa. Literasi digital itu perlu ditanamkan ke masyarakat sejak dini. Salah satu tujuannya yakni agar masyarakat bisa bijak dan cermat dalam menggunakan internet, khususnya pemanfaatan media sosial (medsos). Melalui literasi digital peserta pelatihan dapat mengkritisi setiap informasi yang diterimanya. Selain itu, mereka juga diajarkan cara menyaring kebenaran sebuah informasi.

Solusi yang disepakati bersama antara tim PKM dan mitra yaitu, pertama, pada bagian edukasi dan sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia akan diberikan bantuan media berupa kartu bahasa yang di dalamnya memuat berbagai jenis kata yang baku dan kata yang sering salah diucapkan maupun dituliskan. Kartu ini akan didesain dengan menarik untuk merangsang minat baca agar sosialisasi lebih efektif. Kartu ini akan dicetak dan disebar ke civitas sekolah untuk dapat membedakan kata bahasa Indonesia yang benar dan sering salah kaprah. Kedua, pada bagian penyediaan media pendukung Gerakan literasi di SMK Pariwisata Budaya Bedulu ini akan diberikan pelatihan mengenai literasi digital, khususnya menganalisis media sosial serta bijak dalam menyebarkan informasi. Target dalam pengabdian ini yaitu peningkatan pelayanan pendidikan dengan memaksimalkan program pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik dan penyediaan media penunjang kegiatan literasi digital.

METODE

Prosedur kerja yang telah dilakukan pertama kali adalah memberikan sosialisasi terhadap mitra untuk

mengetahui prosedur, informasi dan manfaat dari kegiatan ini. Setelah dilakukan sosialisasi yang selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui kelemahan mitra serta bantuan yang paling dibutuhkan mitra demi peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Selanjutnya, dilakukan penentuan permasalahan dan proses selanjutnya adalah peningkatan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan solusi yang sudah disepakati yaitu berkaitan dengan sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik dan pelatihan literasi digital. Secara garis besar metode yang digunakan dalam pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Pengadaan dan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemaparan terkait pentingnya literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia dalam menunjang keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

b. Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan media kreatif berupa kartu Bahasa Indonesia yang berisikan kata-kata baku dan tidak baku yang disusun semenarik mungkin agar peserta sosialisasi dapat memahami dengan cepat dan tepat terkait kata-kata bahasa

Indonesia. Pelatihan selanjutnya penulisan bertema literasi digital yang bertema literasi digital serta peserta latihan dapat menuangkan gagasan maupun argumennya ke dalam media sosial atau media digital yang dimilikinya.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama pelatihan, penyusunan, hingga terbit produk kartu bahasa Indonesia dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Mitra dalam kegiatan ini memiliki peran penting untuk kesuksesan kegiatan ini. Peranan mitra dalam kegiatan ini sebagai pelaksana ide-ide dan berperan aktif memberikan masukan mengenai pelatihan literasi, sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia ke ranah yang lebih mendalam. Selain itu, mitra memiliki peran yang besar dalam penyediaan tempat dan waktu untuk proses kegiatan pengabdian masyarakat. Kontribusi selanjutnya yang diberikan mitra adalah mengumpulkan tenaga kerja dan petugas-petugas yang diperlukan untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Untuk memastikan keberhasilan program yang telah direncanakan, kegiatan evaluasi dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan evaluasi ini termasuk juga meminta *feedback* dari mitra tentang pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini nanti akan sangat membantu tim pelaksana PKM dalam melanjutkan program. Segala keputusan yang diambil untuk tahapan berikutnya sangat bergantung pada hasil evaluasi tahap sebelumnya. Evaluasi ini diwujudkan dalam bentuk prates dan pasca tes dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan juga wawancara untuk mendapatkan umpan balik terkait dampak yang ditimbulkan dari pengabdian masyarakat ini.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia.

Modul yang telah penulis susun disosialisasikan kepada peserta didik terkait pentingnya literasi digital dalam menjawab tantangan era 4.0, khususnya dalam hal berkomunikasi baik lisan maupun tertulis di ruang publik dan media sosial. Literasi digital ini telah memberikan manfaat terhadap penggunaan media sosial secara bijak. Setiap siswa dapat menyunting kembali media sosial yang mereka gunakan untuk mengurangi postingan yang tidak penting dan mulai dapat mengelola akun media sosialnya dengan baik. Apapun informasi yang masuk yang diterima secara online, dilakukan penyaringan ketat, merujuk pada sumber berita, siapa penulisnya, dan bagaimana keakuratan sebuah informasi yang diterima yang nantinya akan diputuskan untuk dibagikan atau tidak.

Peserta diminta untuk menganalisis informasi dari media sosial, khususnya berita yang tersebar dan diminta menuliskan argumentasinya lewat klinik penulisan. Setiap argumentasi yang sudah dituliskan dilakukan penyuntingan secara bersama-sama, terkait analisis isi, penulisan, dan kebenaran data yang tercantum. Siswa diajak untuk berpikir kritis dalam memberikan pendapat terkait sesuatu yang sedang viral atau banyak diperbincangkan di media sosial.

Peserta pelatihan mengumpulkan beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang masih sering salah dalam pengucapan maupun penulisan. Siswa diajak untuk menyunting setiap kata maupun kalimat secara mandiri lalu memberikan pembenarannya secara jelas. Pemakaian modul buku pemertabatan juga cukup efektif untuk dapat memberikan gambaran terkait kata-kata dalam bahasa Indonesia yang lazim namun salah sehingga tidak menjadi penyakit tahunan yang susah untuk disembuhkan, khususnya dalam penyakit bahasa.

Evaluasi berupa wawancara dan kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan dan meminta saran untuk penyempurnaan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap selanjutnya. Peserta pelatihan menyatakan kepuasan bertambah dengan meningkatnya pemahaman terkait penggunaan bahasa Indonesia khususnya dalam penulisan dan meningkatnya pemahaman literasi digital dalam mengakses informasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan atau sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia dan literasi digital dijelaskan dalam beberapa foto-foto berikut ini.



Gambar 2 Pelatihan Pemertabatan Bahasa Indonesia



Gambar 3 Pelatihan Literasi Digital



Gambar 4 Pelatihan Pemakaian Bahasa Indonesia di Ruang Publik

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pelatihan dan sosialisasi literasi digital serta pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik dilaksanakan dengan cara penyuluhan dan pembuatan media kreatif sehingga peserta dapat lebih memahami serta mengembangkan kemampuan literasi digital dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Penguasaan dan akses teknologi yang cepat diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman tentang sumber-sumber informasi yang terpercaya dan stimulasi serta motivasi agar berpikir kritis dalam menyikapi sebuah informasi yang baru diperoleh dari berbagai media sosial sehingga aktivitas literasi digital dilaksanakan secara benar dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Ida Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini. Penulis telah banyak dibimbing oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali yang

telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga ditujukan kepada pihak SMK Pariwisata Budaya Bedulu sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat berdaya guna khususnya bagi mitra yang dilayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Suciartini, Ni Nyoman. 2019. "Pelatihan Pengkreasian Blog sebagai Media Penulisan dan Dokumentasi Budaya". *Widyabhakti*. Vol.1. 72-80, Maret 2019 Denpasar. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKOM Bali.
<http://literasinusantara.com/literasi-digital> (diakses pada 26 September 2019, pukul 10.00 WITA)
<https://www.quireta.com/post/literasi-digital-masuk-sekolah> (diakses pada 26 September 2019, pukul 10.00 WITA)
- Kemendikbud. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta; Kemendikbud.